Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak
Volume. 3, Nomor. 2 Juni 2026
E-ISSN .: 3046-942; P-ISSN .: 3046-8752, Hal. 132-145
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v3i2.2353
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

Peran Keberagaman Gender dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perusahaan

Dewi Nurul Arofah[1*], Suwarno[2]
[1-2]Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
**Penulis Korespondensi: ndewi9632@gmail.com*

Abstract*. This study measures how risk management disclosure impacts firm performance, using gender diversity as a moderating variable, as firm performance is a key indicator for achieving business goals. Given the complex risks in today's business environment, companies must implement and disclose risk management practices transparently to improve governance effectiveness and investor confidence. The population of this study covers manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024, with a sample of 52 companies selected through purposive sampling. This research employs a quantitative approach using secondary data from annual reports, which were analyzed using SmartPLS version 4 software via Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The findings reveal that risk management disclosure has a positive and significant effect on firm performance, and gender diversity as a moderating variable further strengthens the relationship between risk management disclosure and performance. Overall, these results suggest that transparent risk management supported by gender diversity on the board of directors can enhance monitoring effectiveness, improve the quality of strategic decision-making, and boost sustainable firm performance.*

Keywords*: Corporate Governance; Firm Performance; Gender Diversity; Manufacturing Companies; Risk Management Disclosure.*

Abstrak. Penelitian ini mengukur bagaimana dampak pengungkapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan dengan keberagaman gender sebagai variabel moderasi, mengingat kinerja adalah parameter utama dalam mencapai target bisnis. Karena tantangan risiko di lingkungan bisnis yang kian rumit, perusahaan harus menerapkan serta melaporkan pengelolaan risiko secara transparan demi meningkatkan efektivitas tata kelola dan kepercayaan investor. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024, dengan 52 sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode kuantitatif dipilih dengan menggunakan data sekunder dari laporan perusahaan, yang diolah lewat perangkat lunak SmartPLS versi 4 dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian mengungkap bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara keberagaman gender sebagai variabel moderasi terbukti memperkuat hubungan antara pengungkapan risiko dan kinerja tersebut. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan risiko yang didukung inklusivitas gender pada dewan direksi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efektivitas pengawasan, serta pencapaian kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Keberagaman Gender; Kinerja Perusahaan; Pengungkapan Manajemen Risiko; Perusahaan Manufaktur; Tata Kelola Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam upaya menciptakan keuntungan bagi pemangku kepentingan dan mengejar target bisnis, performa perusahaan menjadi indikator paling mendasar untuk menilai tingkat keberhasilannya. Manajemen dan investor dapat menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan untuk membuat keputusan tentang kondisi dan prospek perusahaan (Kieso & ;Warfield, 2020). Stabilitas dan performa perusahaan dapat terganggu oleh beragam risiko yang muncul akibat ketidakpastian lingkungan bisnis yang semakin substansial. Dengan begitu, penerapan manajemen risiko menjadi komponen utama dalam menjaga keberlangsungan perusahaan.

Naskah Masuk: 28 April 2026; Revisi: 20 Mei 2026; Diterima: 25 Juni 2026; Terbit: 27 Juni 2026.

Manajemen risiko didefinisikan sebagai pendekatan terstruktur dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan berbagai ancaman yang muncul dari aktivitas operasional perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020). *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi salah satu strategi utama yang sering diterapkan karena kemampuannya dalam mengelola risiko secara integratif dan menyeluruh guna memfasilitasi pencapaian target strategis perusahaan (Moller, 2015). Penerapan ERM yang efektif dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan dan menciptakan nilai tambahan bagi perusahaan (Beasley et al., 2005).

Tata kelola yang efektif menjadi kunci peningkatan kinerja bisnis, salah satunya melalui implementasi keberagaman gender dalam jajaran dewan direksi. Partisipasi perempuan di tingkat eksekutif diyakini mampu mendorong pengambilan keputusan yang lebih strategis serta meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengelolaan risiko yang lebih berhati-hati dan transparan (Mastella et al., 2021). Dengan begitu, keberagaman gender dapat berpotensi mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Terdapat bukti dari berbagai kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang berarti antara praktik manajemen risiko terhadap tingkat kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Penelitian yang dijalankan oleh (Jafari et al., 2011) menyimpulkan bahwa praktik pengelolaan risiko memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi performa perusahaan. Namun, temuan penelitian dari (Alawattegama, 2017) mengungkapkan bahwa implementasi ERM tidak memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat performa operasional perusahaan. Studi yang dilakukan (Nurwahyudi & Mudasetia, 2020) menemukan bahwa variasi gender di dalam struktur dewan direksi dinilai berdampak baik terhadap performa perusahaan, terutama dalam memperkuat fungsi pengawasan serta menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas.

Kesenjangan hasil dari studi tersebut menunjukkan untuk menyempurnakan dan melengkapi kekurangan yang ada, agar dapat memberikan hasil penelitian yang terbaru dalam pengembangan penelitian. Penelitian ini mengusulkan keberagaman gender sebagai variabel moderasi dalam menganalisis keterkaitan antara pengungkapan manajemen risiko dengan kinerja perusahaan. Kontribusi utama dari studi ini adalah mengintegrasikan aspek pengungkapan manajemen risiko dan keberagaman gender guna membedah performa bisnis pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain untuk mengevaluasi dampak pengungkapan manajemen risiko terhadap kinerja, riset ini juga dilakukan untuk menguji peran keberagaman gender dalam memengaruhi hubungan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Hubungan kontraktual antara prinsipal selaku pemilik dan agen selaku manajer diatur melalui sebuah kerangka konseptual yang dikenal sebagai teori agensi (Meckling, 1976). Konflik kepentingan kerap muncul dalam hubungan tersebut akibat adanya perbedaan tujuan serta asimetri informasi, kondisi di mana pihak agen memiliki akses data yang lebih luas dibandingkan dengan pihak prinsipal. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan agen bertindak pada kepentingannya sendiri untuk tidak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dengan begitu, teori agensi menekankan bahwa mekanisme pengawasan sangat penting, sistem pengendalian internal, susunan insentif yang tepat, dan transparansi informasi untuk mengurangi konflik kepentingan yang memastikan manajer bertindak sesuai dengan tujuan usaha (Meckling, 1976).

Dalam lingkungan perusahaan, teori agensi menjadi dasar penting dalam implementasi sistem manajemen perusahaan yang baik. Transparansi dan pengungkapan manajemen risiko, dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen. Penelitian yang dilakukan (Solikhah, 2018) mengungkapkan bahwa sistem manajemen perusahaan dapat mengurangi dampak buruk asimetri informasi terhadap laba dan mencegah perilaku oportunistik manajemen. Dengan begitu, teori agensi relavan digunakan untuk menjelaskan pentingnya pengungkapan manajemen risiko dan peran keberagaman gender dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori Ketergantungan Sumber Daya

Teori ketergantungan sumber daya menyatakan bahwa organisasi tidak bisa berdiri sendiri dan wajib bergantung pada faktor eksternal seperti modal, tenaga kerja, serta bahan baku yang dikuasai pihak luar (Reitz et al., 1978). Ketergantungan ini menciptakan hubungan kekuasaan yang dapat memengaruhi perilaku dan strategi organisasi, sehingga organisasi perlu mengembangkan berbagai strategi seperti diverifikasi, integrasi vertikal, dan aliansi strategis untuk memperoleh akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola ketergantungan sumber daya eksternal dapat ditingkatkan melalui keberagaman gender di dewan direksi, yang berperan dalam memperluas jaringan, meningkatkan legitimasi, serta menambah keahlian bisnis (Natalia et al., 2023). Tetapi, ketergantungan yang berlebihan terhadap sumber daya eksternal dapat menimbulkan risiko berupa meningkatnya kontrol pihak eksternal, perubahan kebijakan, fluktuasi pasar, dan persaingan. Sehingga organisasi perlu membangun jaringan yang kuat, untuk meningkatkan

kapasitas internal, dan dapat mengurangi ketergantungan pada sumber daya tertentu untuk mempertahankan keberlangsungan dan kinerja perusahaan.

Keberagaman Gender

Tingkat keterwakilan perempuan dan laki-laki dalam dewan direksi didefinisikan sebagai keberagaman gender, yang berperan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan, fungsi pemantauan, serta performa organisasi secara menyeluruh (Hindasah & Harsono, 2021). Kehadiran perempuan di dewan direksi akan meningkatkan kepercayaan eksternal, memperluas jaringan organisasi, dan meningkatkan legitimasi tata kelola perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, keberagaman gender dianggap sebagai alat pengawasan yang dapat menurunkan kepentingan antara agen dan prinsipal dan mendukung tata kelola yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Studi yang dilakukan (Faizatin et al., 2025) menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan melalui pengawasan yang lebih ketat dan perspektif yang bervariasi dalam penggunaan keputusan yang strategis. Penelitian juga dilakukan oleh (Vinnicombe et al., 2008) menjelaskan bahwa perempuan di dewan direksi dapat memperbaiki pengambilan keputusan dan mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu prosedur teratur yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengindetifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengontrol berbagai kemungkinan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi (Idrianita Anis & Sekarini, 2023). Menurut (COSO, 2003), dalam penetapan strategi dan di seluruh organisasi, manajemen risiko adalah prosedur yang digunakan untuk mengindentifikasi dan mengelola risiko sehingga organisasi dapat menanggungnya. Pengungkapan manajemen risiko adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang baik karena membantu mengurangi perbedaan pengetahuan antara manajemen dan pemegang saham. Kerangka *Enteprise Risk Management* (ERM) menegaskan bahwa manajemen risiko bisa terintegrasi di seluruh tingkatan pengambilan keputusan dalam organisasi. Sedangkan (COSO, 2017) menekankan integrasi manajemen risiko di dalam strategi dan kinerja organisasi agar perusahaan lebih adaptif, tangguh, dan transparan dalam pelaporan kepada pemangku kepentingan.

Kinerja Perusahaan

Tingkat pencapaian hasil yang diperoleh suatu entitas bisnis selama menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Richard et al., 2009), kinerja perusahaan menggambarkan bentuk aktual yang diperoleh oleh organisasi dan dapat diukur melalui kinerja

keuangan, kinerja pasar, dan kinerja operasional. Kinerja perusahaan digunakan sebagai alat evaluasi kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi semua pemangku kepentingannya. Informasi tentang kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dan investor. Dalam standar internasional, berdasarkan buku "*OECD Business and Finance Outlook 2020*" menjelaskan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan finansial, tetapi juga tata kelola yang baik, kepatuhan terhadap regulasi, dan tanggung jawab sosial untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Tata Kelola Perusahaan

Sebagai sistem yang mengatur interaksi antara pemegang saham, direksi, dewan komisaris, serta pemangku kepentingan lainnya, tata kelola perusahaan bertujuan menjamin pengelolaan yang adil, akuntabel, transparan, mandiri, dan bertanggung jawab. Perspektif teori agensi memandang sistem ini sebagai mekanisme pengawasan krusial untuk meminimalisir konflik kepentingan serta asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemilik. (Pramanaswari, 2024) membuktikan bahwa pada industri barang konsumsi di BEI (2020–2023), tata kelola yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial dan institusional sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Yopie & Oktavia, 2023) yang menyatakan bahwa penguatan fungsi pengendalian dan pengawasan melalui mekanisme manajemen bisnis mampu meningkatkan kinerja keuangan. Secara keseluruhan, tata kelola yang baik menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan dan pengawasan yang efektif, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan usaha serta penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Perusahaan Manufaktur

(Andini, 2026) menyimpulkan bahwa efektivitas tata kelola dan pengelolaan risiko sangat krusial bagi peningkatan kinerja perusahaan manufaktur. Sektor ini menjadi objek penelitian yang relevan mengingat tingginya risiko, kebutuhan pengawasan yang kuat, serta tuntutan transparansi besar kepada para pemangku kepentingan. Karakteristik perusahaan manufaktur sendiri mencakup kompleksitas proses produksi, penggunaan aset tetap yang signifikan, dan rangkaian aktivitas operasional dari pengadaan bahan baku hingga distribusi. Secara mendasar, perusahaan manufaktur melakukan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk kemudian dipasarkan kepada konsumen.

Hubungan Antar Variabel

Manajemen Risiko Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Penerapan manajemen risiko yang efektif berperan krusial dalam mendukung keberlangsungan bisnis serta efisiensi jangka panjang, karena memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi peluang di tengah lingkungan yang kompleks. Selain itu, manajemen risiko menjadi elemen mendasar dalam meminimalisir dampak negatif operasional sekaligus meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis.

Integrasi manajemen risiko ke dalam strategi perusahaan melalui kerangka COSO *Enterprise Risk Management* (ERM) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai organisasi secara keseluruhan. Dalam kacamata teori keagenan, transparansi pengungkapan manajemen risiko mampu mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab dan cermat, sehingga memperkuat akuntabilitas serta kepercayaan yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Devi et al., 2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan.

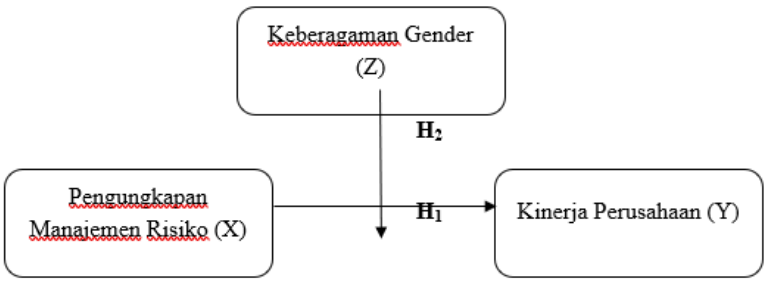
H_1 : Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Peran Keberagaman Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam kerangka teori agensi, keberagaman gender di jajaran direksi dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang mengoptimalkan efektivitas pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan studi (Medidjati et al., 2023), keberagaman ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan serta mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan risiko dan kinerja. Hal ini didasarkan pada kecenderungan perempuan dalam dewan untuk lebih sensitif terhadap risiko, patuh, dan berhati-hati, sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Pada akhirnya, kombinasi transparansi pengungkapan risiko dan keberagaman dewan akan meningkatkan kepercayaan investor yang berimplikasi positif pada kinerja perusahaan.

H_2: Keberagaman gender memoderasi pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan.

Berikut adalah kerangka konseptual penelitian ini yang disusun berdasarkan pengembangan hipotesis sebelumnya:



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Metode SEM-PLS dipilih sebagai alat analisis untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini. Fokus utamanya adalah menganalisis pengaruh variabel Pengungkapan Manajemen Risiko (X) terhadap Kinerja Perusahaan (Y), dengan melibatkan Keberagaman Gender (Z) sebagai variabel moderasi. Melalui kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris yang relevan guna mendukung atau menyanggah teori yang telah ditetapkan.

3. METODE PENELITIAN

Desain dan prosedur penelitian

Data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi bahan utama dalam penelitian ini. Fokus lokasi penelitian tertuju pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2024. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, di mana analisis data bersifat statistik dan numerik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun, sejalan dengan pandangan (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau pemilihan berdasarkan pertimbangan khusus, penelitian ini menetapkan sampel dari total 228 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Adapun kriteria penentu sampel tersebut mencakup poin-poin berikut: (1) perusahaan manufaktur yang tidak melakukan aktivitas untuk memperoleh laba finansial, (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan, (3) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2024, dan (4) perusahaan manufaktur yang mengaplikasikan kerangka COSO ERM di dalam laporan tahunannya.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Melalui metode dokumentasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2024 guna

mendukung pendekatan kuantitatif yang digunakan. Data yang dihimpun mencakup indikator kinerja keuangan, pengungkapan manajemen risiko, dan komposisi dewan direksi, yang kemudian dipadukan dengan referensi jurnal-jurnal ilmiah relevan. Seluruh proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengujian hipotesis berjalan secara sistematis dan objektif.

Model, Variabel, Pengukuran Variabel dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menempatkan pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel independen, kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, serta keberagaman gender sebagai variabel moderasi. Variabel keberagaman gender diukur melalui persentase keterwakilan perempuan dalam jajaran dewan direksi, sedangkan kinerja perusahaan diukur melalui *Return on Assets* (ROA) yang merepresentasikan efisiensi penggunaan aset untuk mencetak laba. Adapun pengungkapan manajemen risiko diukur menggunakan kerangka *Enterprise Risk Management* (ERM) dari COSO yang diolah melalui *content analysis* pada laporan tahunan. Hubungan antarvariabel tersebut digambarkan melalui model struktural, di mana keberagaman gender berperan dalam memperlemah atau memperkuat pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan.

Metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (*SEM-PLS*) dipilih sebagai teknik analisis data karena kemampuannya dalam menguji model penelitian yang menyertakan variabel moderasi. Tahapan analisis diawali dengan pemaparan karakteristik variabel melalui statistik deskriptif, kemudian diteruskan dengan evaluasi model struktural (*inner model*) yang mencakup penilaian *path coefficient*, koefisien determinasi (R^2), dan *effect size* (F^2). Guna mengetahui pengaruh antarvariabel dalam model, pengujian hipotesis dilakukan dengan acuan nilai *p-value* pada taraf signifikansi 5%. Lebih lanjut, peran keberagaman gender dalam memoderasi kaitan antara pengungkapan manajemen risiko dan kinerja perusahaan diuji melalui analisis moderasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendeskripsikan data dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, serta batas minimum dan maksimum. Penelitian ini melibatkan variabel kinerja perusahaan sebagai variabel independen, pengungkapan manajemen risiko, serta keberagaman gender yang berfungsi sebagai variabel moderasi. Berikut adalah data statistik deskriptif untuk ketiga variabel tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

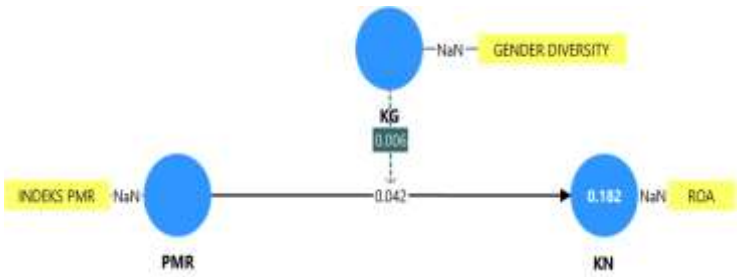
Nama	No.	Rata-Rata	Median	Skala min	Skala maks	Min yang diamati	Maks yang diamati	Standar deviasi	Nilai p Cramér-von Mises
ROA	1	3.154	3.000	-14.000	23.000	-14.000	23.000	7.078	0.345
INDEKS PMR	2	72.577	72.000	59.000	88.000	59.000	88.000	7.020	0.154
GENDER DIVERSITY	3	11.365	0.000	0.000	50.000	0.000	50.000	13.322	0.000

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Variabel pengungkapan manajemen risiko mencatatkan angka rata-rata sebesar 72,58% dengan standar deviasi 7,02, serta berada pada rentang nilai antara 59% hingga 88%; hal ini merefleksikan praktik pengungkapan risiko yang cenderung komprehensif dan mendalam di perusahaan-perusahaan tersebut. Di sisi lain, variabel keberagaman gender memiliki rata-rata 11,37% dengan standar deviasi 13,32, dengan nilai minimum 0% dan maksimum 50%, yang mengindikasikan bahwa keterwakilan perempuan dalam struktur dewan direksi masih minim di sebagian besar perusahaan sampel. Sementara itu, kinerja perusahaan ditunjukkan melalui nilai rata-rata 3,15% dengan standar deviasi 7,078, serta nilai minimum -14% dan maksimum 23%, yang menggambarkan bahwa meskipun tingkat profitabilitas perusahaan terhitung rendah, secara keseluruhan masih menunjukkan perolehan laba sebagaimana tertera pada Tabel 1.

Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Fungsi dari *path coefficient* atau koefisien jalur adalah untuk memperlihatkan kekuatan serta arah pengaruh di antara variabel-variabel laten dalam model struktural. Angka ini berperan sebagai acuan krusial saat menguji keterkaitan antara pengungkapan manajemen risiko, kinerja perusahaan, dan keberagaman gender. Berikut adalah visualisasi model struktural yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. Model Struktural.

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Model struktural dalam penelitian ini memetakan keterkaitan antar variabel yang diteliti, yang mencakup hubungan langsung antara pengungkapan manajemen risiko dengan kinerja

perusahaan, serta pengaruh moderasi keberagaman gender dalam hubungan tersebut. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis berdasarkan nilai koefisien jalur yang digunakan untuk menentukan signifikansi statistik antar variabel:

Tabel 2. Uji Hipotesis.

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (|O/STDEV|)	Nilai P (P values)
KG -> KN	0.195	0.190	0.132	1.478	0.070
KG x PMR -> KN	0.363	0.359	0.145	2.500	0.006
PMR -> KN	0.247	0.241	0.143	1.731	0.042

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini didukung oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,247 dan *t-statistik* sebesar 1,731, dengan *p-value* sebesar 0,042. Karena nilai *p-value* tersebut berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut terbukti signifikan secara statistik.

Temuan uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa keberagaman gender memiliki peran dalam memperkuat pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan secara positif dan signifikan. Hal ini tercermin dari nilai *p-value* sebesar 0,006 (yang signifikan secara statistik), didukung oleh koefisien jalur sebesar 0,363 dan nilai *t-statistik* sebesar 2,500.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, yang meninjau pengaruh langsung keberagaman gender terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan temuan yang tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,195, nilai *t-statistik* 1,478, serta *p-value* 0,070 yang berada di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, secara statistik, keberagaman gender tidak terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2).

	R-square	***Adjusted R-square***
KN	0.182	0.131

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Besarnya nilai *R-Square* sebesar 0,182 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel independen mampu menjelaskan 18,2% dari variasi kinerja perusahaan, dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,131 yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel di dalam model tersebut. Walaupun nilai *R-Square* yang dihasilkan terhitung

rendah, model ini tetap dianggap memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi kinerja perusahaan.

***Effect size* (F^2)**

Tabel 4. *Effect Size* (F^2).

	f-square
KG -> KN	0.045
KG x PMR -> KN	0.157
PMR -> KN	0.073

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Interaksi antara keberagaman gender dan pengungkapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan menghasilkan nilai f2 sebesar 0,157, sedangkan nilai f2 bagi pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan sendiri adalah 0,073. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi pengungkapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan tergolong terbatas meski tetap relevan, sementara peran moderasi keberagaman gender terbukti signifikan dalam memperkuat pengaruh tersebut. Dan untuk pengungkapan manajemen risiko menunjukkan kontribusi yang terbatas tapi relevan dalam menjelaskan kinerja perusahaan.

Manajemen Risiko Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini, pengungkapan manajemen risiko terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Temuan ini didukung oleh koefisien jalur sebesar 0,247 serta nilai *p-value* sebesar 0,042, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, peningkatan tingkat pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja yang diraih. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi dan kepercayaan investor dapat ditingkatkan melalui transparansi risiko, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi profitabilitas perusahaan.

Peran Keberagaman Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan memiliki hubungan yang dikuatkan oleh keberagaman gender sebagai variabel moderasi, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini yang memiliki nilai p-value sebesar 0,006 (di bawah 0,05) dan koefisien jalur sebesar 0,363. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan dalam

memperkuat hubungan antara pengungkapan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, hasil riset ini menggambarkan bahwa efektivitas manajemen risiko dapat ditingkatkan melalui perspektif yang beragam saat pengambilan keputusan strategis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berfokus pada bagaimana pengungkapan manajemen risiko memengaruhi kinerja perusahaan, penelitian ini menempatkan keberagaman gender sebagai variabel moderasi. Temuan riset menunjukkan bahwa pengungkapan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, di mana kehadiran perempuan dalam dewan direksi terbukti mampu memperkuat hubungan tersebut. Hasil ini mendukung teori agensi yang memandang pengungkapan risiko sebagai alat kendali informasi, serta teori ketergantungan sumber daya di mana keberagaman gender memperkaya akses dan perspektif dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan risiko serta proporsi perempuan di jajaran direksi guna mendorong kinerja yang lebih optimal. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor industri, periode pengamatan, serta variabel yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayah-nya yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (a) Allah SWT, atas nikmat kesehatan, dan kesempatan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. (b) Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang dengan kasih sayang, doa, dan dukungan moral dan materi yang telah menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan akademik penulis. (c) Keluarga besar penulis, yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, dan dukungan di setiap langkah. (d) Bapak Suwarno, S.E., M. Si, selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini. (e) Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan. (f) Muhammad Fatkhur Rohman, yang telat memberikan saran, semangat, motivasi, dan dukungan emosional selama penulis menghadapi proses penyusunan skripsi ini. (g) Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik yang memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

Alawattegama, K. K. (2017). The Impact of Enterprise Risk Management on Firm Performance: Evidence from Sri Lankan Banking and Finance Industry. *International Journal of Business and Management*, *13*(1), 225. https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n1p225

Andini, S. (2026). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023*.

COSO. (2003). *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission: Enterprise Risk Management Framework. Ic*, 1–13.

COSO. (2017). Enterprise Risk Management. Integrating with strategy and performance. *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, *I*(June), 16. https://www.coso.org/Documents/2017-COSO-ERM-Integrating-with-Strategy-and-Performance-Executive-Summary.pdf

Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *14*(1), 20–45. https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02

Faizatin, K., Utomo, D., & Nuswantoro, U. D. (2025). *Peran Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI*. *8*(1), 155–168.

Hindasah, L., & Harsono, M. (2021). Gender Diversity on the Board of Director and Firm Performance: Agency Theory Perspective. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *12*(2). https://doi.org/10.18196/mb.v12i2.10804

Idrianita Anis, & Sekarini, A. Z. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik 2017 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3755–3764. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18138

Jafari, M., Chadegani, A. A., & Biglari, V. (2011). Effective risk management and company's performance: Investment in innovations and intellectual capital using behavioral and practical approach. *International Research Journal of Finance and Economics*, *80*(15), 75–83. https://doi.org/10.5897/JEIF11.123

Kieso, D. E. ; J. J. W. T., & ;Warfield. (2020). Intermediate Accounting IFRS Edition. In *John Wiley & Sons, Inc.* (Vol. 5, Issue 3, pp. 248–253).

Mastella, M., Vancin, D., Perlin, M., & Kirch, G. (2021). Board gender diversity: performance and risk of Brazilian firms. *Gender in Management*, *36*(4), 498–518. https://doi.org/10.1108/GM-06-2019-0088

Meckling, J. dan. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure Michael. *Human Relations*, *72*(10), 1671–1696.

Medidjati, R. A., Nugraha, N., Heryana, T., & Hartono, P. (2023). Keragaman Gender di Dewan Komisaris dan Risiko Perusahaan: Perspektif Teori Agensi Perilaku. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, *11*(2), 152–157. https://doi.org/10.17509/image.2023.014

Natalia, F., Chandra, B., & Ivone. (2023). Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi

Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *16*(2), 245–254. https://doi.org/10.35143/jakb.v16i2.6178

Nurwahyudi, M. R., & Mudasetia. (2020). Pengaruh Gender Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Index Kompas 100 Tahun 2014-2015. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, *12*(2), 106–127.

Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). *Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023*. *3*, 683–692.

Safiullah, M., Akhter, T., Saona, P., & Azad, M. A. K. (2022). Gender diversity on corporate boards, firm performance, and risk-taking: New evidence from Spain. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *35*. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100721

Solikhah, A. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016) SKRIPSI*. *3*(3), 1–13.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*.

Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, *4*(2), 467. https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257

Yopie, S., & Oktavia, V. (2023). *Jurnal Program Studi Akuntansi Effectiveness of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Mechanisms on the Company ' s Financial Performance on the Indonesian Public Listed Companies*. *9*(October), 80–92. https://doi.org/10.31289/jab.v9i2.9667